

SKRIPSI

ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA GUNUNG JAE SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada program Studi
Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NONI ANGGRIANI
NIM:2019A1D007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA GUNUNG JAE SEBAGAI
SUMBER PENDAPATAN ASLI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

OLEH

NONI ANGGRIANI
NIM:2019A1D007

Dosen Pembimbing I



Dr. Siti Sanisah, M.Pd
NIDN.0025057514

Dosen Pembimbing II



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN.0814028001

Menyetujui:
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN.0814028001

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

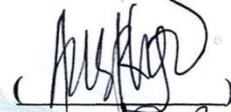
**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA GUNUNG JAE SEBAGAI
SUMBER PENDAPATAN ASLI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi atas nama Noni Anggriani telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

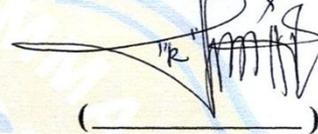
Tanggal, 14 Juni 2023

Dosen Penguji:

1. Dr. Siti Sanisah, M.Pd (Ketua)
NIDN 0025057514



2. Nurin Rochayati, M.Pd (Anggota)
NIDN. 0810107901



3. Hj. Mas'ad, M.Pd (Anggota)
NIDN 0831126439



Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM**

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Noni anggriani

NIM : 2019A1D007

Alamat : Jln. Lele Sawete Barat Desa Bali 2 kecamatan woja

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Pengelolaan Wisata Gunung Jae Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya ataupun pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Noni Anggriani
NIM. 2019A1D007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni anggriani
NIM : 2019A1D007
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 5-maret 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 925 007 571
Email : Noni_anggriani198@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Pengelolaan objek wisata gunung jae sebagai sumber pendapatan asli desa sedau kecamatan Narmada kabupaten Lombok barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Juli2023
Penulis



Noni anggriani
NIM. 2019A1D007

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni anggriani
NIM : 2019A10007
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 5-maret 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 925 007 571 / Nonianggriani98@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pengelolaan objek wisata gunung jae sebagai sumber pendapatan asli desa sedau kecamatan narmada kabupaten lombok barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juli2023
Penulis



Noni anggriani
NIM. 2019A10007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. wly
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jika orang baik tidak ingin memanfaatkan destinasi wisata, Maka orang jahat akan merusaknya. Jika bukan kita yang memanfaatkan siapa lagi, jika bukan sekarang kapan lagi.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan kesehatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Awahab Yakub dan ibu Nurmi) yang selalu mendoakan dan selalu tabah dalam memperjuangkan cita-cita saya serta mencurakan keringatnya tanpa mngenal lelah untuk mendidik dan menyekolahkan kami anak-anaknya.
2. Untuk kaka-kakaku (fitriani, lilis Suryani, irwansayah, erni, agus salim) yang mau membantu membiayai sekolah saya dan mendukung saya selama ini.
3. Untuk kekasihku (Syarif hidayatullah) yang selalu memberi motivasi semangat bantuan dan doa selama ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2019 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas kebersamaannya dan warna warni kehidupan yang kita lewati bersama.
5. Untuk semua dosen terlebih khusus dosen pembimbing yang telah membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk alamamater ku tercinta Universitas Muhammdiyah Mataram.
7. Untuk semua orang yang telah berjasa dalam mensukseskan cita-cita saya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentang Analisis pengelolaan objek wisata Desa sebagai sumber pendapatan asli di Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ini tepat waktu.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs Abdul Wahab MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Arif, S.pd.,M.Pd selaku Ketua program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Siti Sanisah, M.pd sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan perhatiannya dari awal sampai akhir penyusunan.
5. Arif, S.pd.,M.Pd sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia Pendidikan.

Mataram, November 2022
Penyusun,

Noni anggriani

Noni Anggriani 2023: ANALISIS PENGELOLAAN WISATA GUNUNG JAE SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr.Siti Sanisah , M.Pd
Pembimbing II : Arif, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Wisata Danau Gunung Jae adalah salah satu jenis wisata alam, salah satu destinasi wisata yang masih alami di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Yang berlokasi di Desa Sedau. Danau Gunung Jae ini banyak dikunjungi oleh wisatawan local maupun luar daerah. Objek wisata tersebut sangat cocok untuk dinikmati secara bersama-sama baik dengan keluarga ataupun teman-teman. Destinasi wisata yang terkenal pemandangan alam yang masih sangat alami dan bentuk danau yang sangat bagus dan mungil. Objek wisata tersebut dikenal dengan julukannya yaitu wisata Gunung Jae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan wisata tersebut agar bisa menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk mensejahterahkan masyarakat di Desa Sedau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif di lapangan, yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan berupa data primer dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tempat penelitian ini di Desa Sedau. Hasil dapat dilihat dari permasalahan yang terdapat di wisata Danau Gunung Jae yakni pengelolaannya yang masih kurang, seperti *home stay* musolla yang kurang memadai serta toilet yang kurang memadai bagi wisatawan. Faktor Pendukung Keaktifan Pokdarwis sedau sangatlah berperan penting, dalam mengelola memajukan wisata Gunung Jae, keaktifan pokdawaris dapat menciptakan kreatifitas

Kata kunci: Pengelolaan, Fasilitas, Pariwisata

***An Analysis of Gunung Jae Tourism Management as a Source of Village Revenue
in Sedau Village, Narmada Subdistrict, West Lombok Regency***

Abstract:

Gunung Jae Tourism Area is a natural tourist destination in Sedau Village, Narmada Subdistrict, West Lombok Regency. It attracts local and out-of-town visitors, offering a serene environment perfect for family outings or trips with friends. This study aims to analyse the management of the Gunung Jae Tourism Area and its relationship with village revenue to enhance the local community's welfare. Observation, interviews, and documentation are used to collect primary data for this qualitative and descriptive study. The findings of this study indicate that the management of the Gunung Jae Tourism Area is a source of income for Sedau Village, Narmada Subdistrict. It involves the planning and establishing of the tourism area by the community and local authority. The organisation of groups tasked with overseeing and administering the Gunung Jae Tourism Area is integral to the management process. In addition, implementing plans and control measures helps evaluate the tourism area's development following the initial plan and assess Gunung Jae Tourism's current condition.

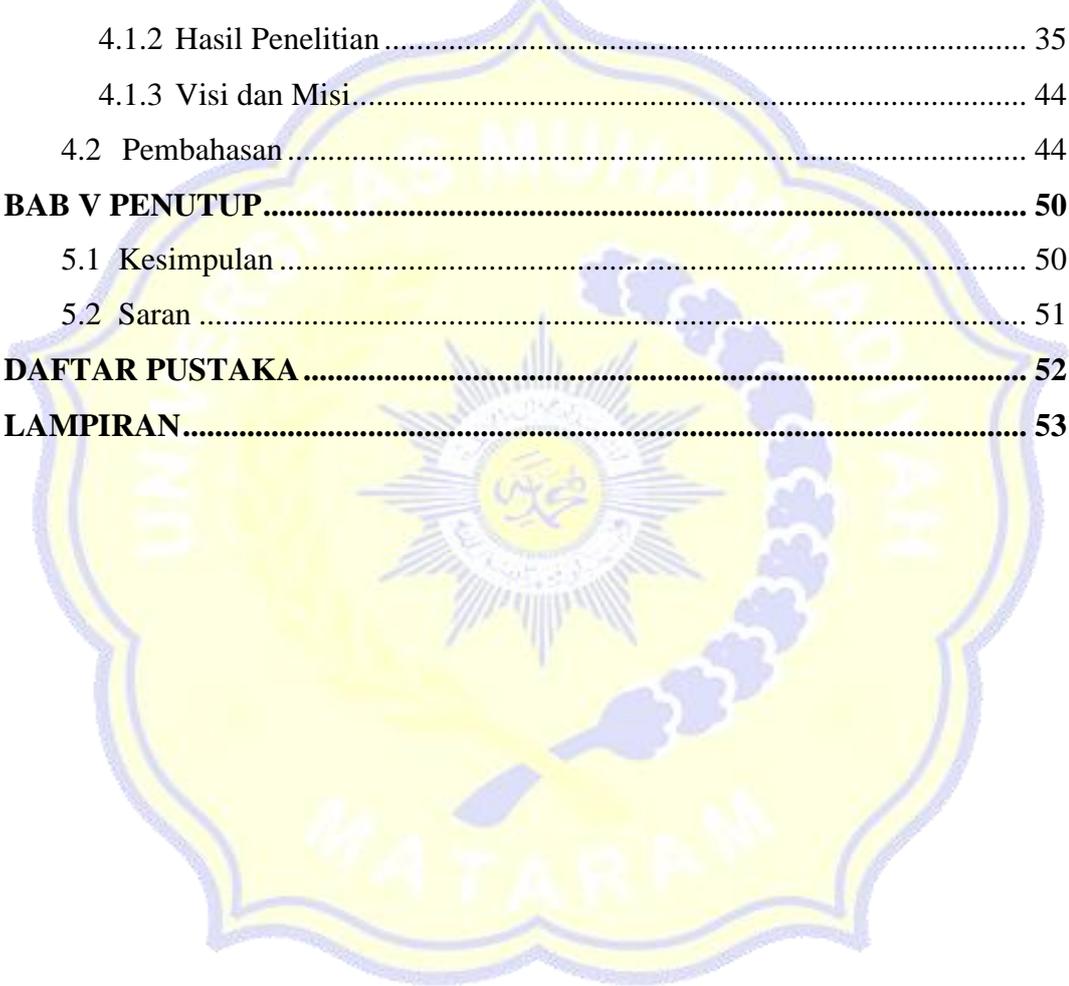
Keywords: Management, Facilities, Tourism



DAFTAR ISI

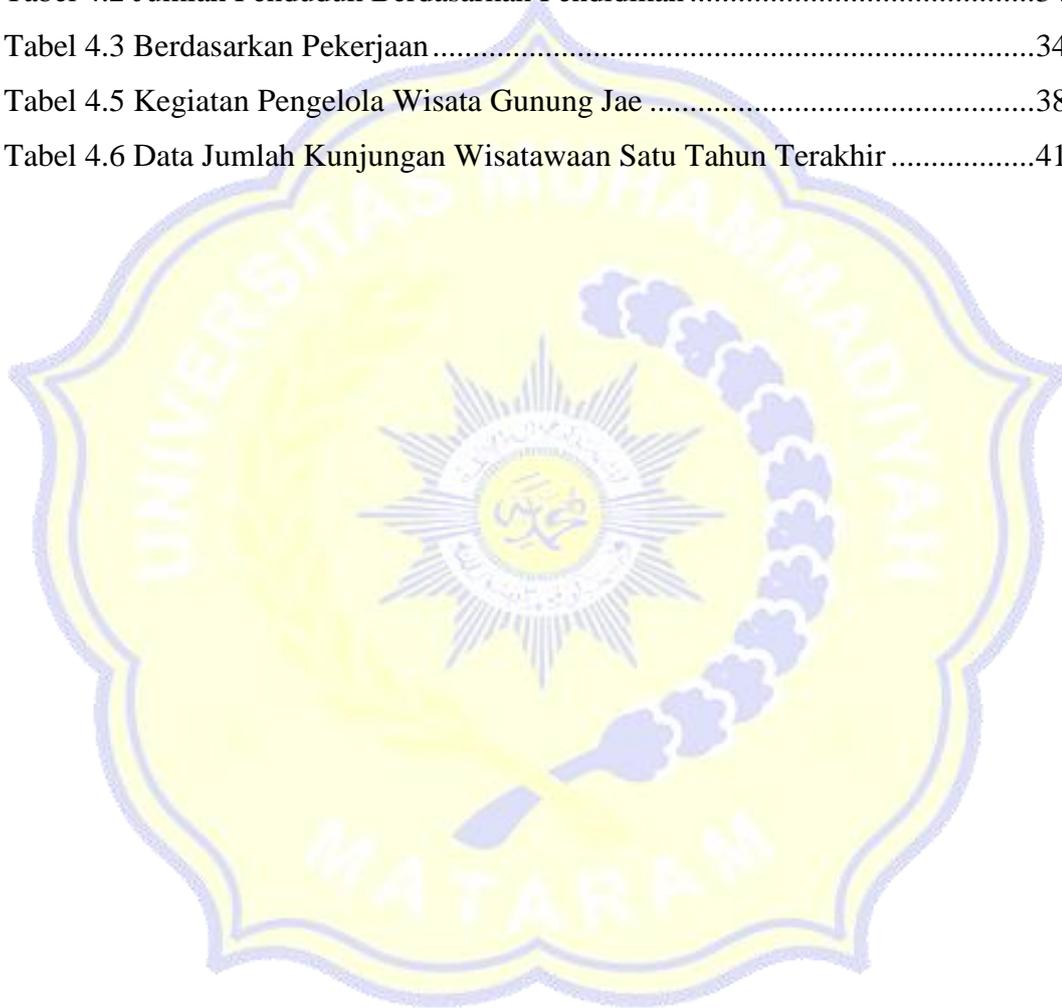
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	6
2.2 Kajian teori.....	9
2.3 Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4.1 Jenis Data.....	23

3.4.2 Sumber Data.....	24
3.5 Instrumen Penelitian	24
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.2 Hasil Penelitian	35
4.1.3 Visi dan Misi.....	44
4.2 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Panduan Observasi.....	26
Tabel 3.3 Panduan Wawancara.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 4.3 Berdasarkan Pekerjaan.....	34
Tabel 4.5 Kegiatan Pengelola Wisata Gunung Jae	38
Tabel 4.6 Data Jumlah Kunjungan Wisatawaan Satu Tahun Terakhir	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 3.1 Peta Desa Sedau	21
Gambar 3.2 Metode Analisis Data	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sedau	32
Gambar 4.2 Struktur Susunan Pengelola Objek Wisata Danau Gunung Jae	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sesuatu sumber daya. Pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa (Asriandi Lan dan Hasanudin, 2016).

Wisata merupakan sesuatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi syarat ingin mengetahui (Harahap, 2018). Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya adalah Kawasan Objek wisata Danau Gunung Jae.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang adalah Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataan. Pada Pasal 6 dinyatakan bahwa Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan pariwisata dengan memperhatikan keanekaragaman,

keunikan, kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 8 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk kepariwisataan yang terdiri dari atas pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan serta Pasal 12 yang menjelaskan tentang aspek-aspek penetapan kawasan strategi pariwisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata, pemerintah berupaya membuat perencanaan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan pariwisata. Salah satu kebijakan tersebut ditujukan untuk mengeksplorasi, membuat katalog, dan meningkatkan daya tarik wisata yang ada sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan bagi desa dan menarik wisatawan. (Asriandi Lan dan Hasanudin, 2016). Tempat wisata ini dibuat sebagai desa wisata, yang merupakan aset pedesaan yang berharga dengan kualitas dan pesona yang unik. Ini dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan ke lokasi desa. (Hadiwijoyo, 2012).

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa salah satu sumber pendapatan Desa berasal dari alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun berdasarkan ketentuan pasal 7 ayat 1 huruf b dan ayat 2. Pasal 1 dalam peraturan pemerintah ini dimaksud dengan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur

dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa Desa Sedau di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Daya tarik tersendiri di Desa Sedau adalah Gunung Jae yang memiliki danau mempesona yang layak untuk dikunjungi. Karena itu, pemerintah kabupaten setempat sangat memperhatikan pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya mempromosikan dan memanfaatkan berbagai tempat dan daya tarik wisata, seperti kekayaan sumber daya alam yang indah, flora dan fauna yang beraneka ragam, serta kekayaan tradisi dan seni budaya. Danau Gunung Jae, destinasi wisata populer yang terletak di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, berjarak kurang lebih 22 km dari Kota Mataram dan dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 41 menit melalui jalan yang terjal dan berliku. Pengunjung disarankan untuk tidak berenang di danau, karena kedalamannya mencapai sekitar 20 meter, seperti yang tertera di papan pengumuman.

Objek wisata Gunung Jae sebenarnya bukanlah sebuah gunung, tetapi lebih tepat disebut perbukitan karena fungsinya kurang dari bagaian permukaan bumi yang memiliki yang memiliki ketinggian antara 200 sampai 300 meter di atas permukaan laut, dan bentuknya mirip kubah (Science, 2016). yang mengitari

sebuah muara sungai berbentuk danau kecil, sedangkan Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dari permukaan disekitarnya dan Gunung memiliki ketinggian minimal 2000 kaki atau sekitar 610 meter (Mulyadi, 2016). Danau kecil inilah yang menjadi daya tarik objek wisata Gunung Jae, mirip miniatur danau segar anak yang berada di Gunung Rinjani. Danau kecil ini sering disebut dengan julukan Pantai Cendol (Asriandi Lan, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang Pengelolaan Objek Wisata Gunung Jae sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber Pendapatan asli Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis tentang pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber Pendapatan Asli Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2023.

1.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis.
2. Bagi pemerintah desa, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan memajukan kebudayaan.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan pengaruh positif bagi masyarakat.

b. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan kajian serupa.
3. Bagi pembaca, penelitian dapat memberi bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Wisata Gunung Jae.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Bersumber dari penelusuran pustaka yang ditemukan, beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan objek wisata desa sebagai sumber PADes sebagai berikut:

Penelitian Dita Miranda (2018) yang berjudul Analisis Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun tujuh tingkat Batangkoban sebagai sumber pendapatan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pengelolaan objek wisata air terjun tujuh tingkat Batangkoban dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban dalam meningkatkan anggaran desa. Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka informan dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Kantor Camat Hulu Kuantan, Kantor Desa Lubuk Ambacang, dan Masyarakat. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah sampel *nonprobability* yaitu dengan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada anggaran atau bantuan dari Pemerintahan Daerah dana yang dikelola masuk ke kas Desa Lubuk Ambacang dari pendapatan objek wisata, jumlah dana yang masuk tidak sesuai dengan dana yang dibutuhkan.

Penelitian Kadek Aris Puspantari (2022) yang berjudul Pengelolaan Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Wisata

Besan Kabupaten Klungkung menjelaskan Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang di dalamnya menawarkan keaslian pedesaan baik kehidupan sosial, budaya, adat istiadat dan ditunjang dengan adanya potensi wisata dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan Desa. Desa Besan merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata, dan dengan ditetapkannya sebagai desa wisata maka Pendapatan Asli Desa tersebut akan meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memanfaatkan Teori Penta-heliks, yang berfokus pada pengembangan terintegrasi dari lima elemen penting: Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintahan, dan Media. Penelitian berlangsung di Desa Wisata Besan, Kabupaten Klungkung. Data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penelusuran data online. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Besan, dalam konteks bertambahnya jumlah desa asli di kawasan tersebut, melibatkan integrasi lima elemen kunci: Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan desa wisata di Desa Besan Kabupaten Klungkung sudah efektif dan efisien meskipun masih menghadapi beberapa tantangan.

Penelitian Muhammad Farid Ma'ruf, (2019) menjelaskan salah satu potensi yang dapat ditingkatkan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) desa-

desa di Indonesia adalah sektor pariwisata. Wisata di desa telah menjadi pilihan tersendiri bagi para wisatawan saat ini. Wisatawan gemar mengunjungi tempat-tempat wisata di desa yang tidak hanya menampilkan keindahan alam tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat dengan masyarakat setempat. Akibatnya, pariwisata alternatif, yang dikenal sebagai desa wisata, telah dibentuk untuk fokus pada minat dan lokasi tertentu, seperti Kabupaten Gunungkidul di provinsi Yogyakarta. Untuk melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menata dan mengeksplorasi tempat-tempat wisata yang sebelumnya tidak ada, sehingga memungkinkan wisatawan domestik dan mancanegara untuk mengunjunginya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewa Bejo, bermitra dengan masyarakat, telah menyediakan infrastruktur penting pariwisata, antara lain empat tempat sampah, musala, kamar mandi, warung makan, dan lainnya. Namun, perlu disediakan fasilitas kesehatan seperti klinik dan apotik bagi wisatawan, karena mereka bisa tiba-tiba jatuh sakit dan tidak bisa jauh-jauh untuk membeli obat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewa Bejo bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menawarkan pilihan transportasi bagi wisatawan, khususnya layanan antar jemput dan homestay untuk menginap. Fasilitas wisata di Desa Wisata Bejiharjo belum sepenuhnya terbangun karena belum tersedianya gazebo dan rumah makan. Pemerintah desa telah mengeluarkan

surat keputusan (SK) untuk mendirikan kelompok wisata (Pokdarwias) Dewa Bejo, namun masih ada kelompok pengelola wisata lainnya yang belum mendapatkan surat keputusan dari pemerintah desa untuk mengelola wisata.

Pemaparan tiga peneliti terlebih dahulu di atas dengan yang sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan objek wisata desa sebagai sumber pendapatan. Namun pada tiga penelitian tersebut juga terdapat perbedaan, yakni penelitian yang pertama lebih spesifik membahas tentang pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga para wisatawan tertarik mengunjungi wisata tersebut sedangkan penelitian yang ke dua dan ketiga membahas bagaimana pariwisata tersebut akan berkembang dan menguntungkan perekonomian dari suatu daerah yang dikunjungi agar meningkat, sedangkan keunikan dari penelitian yang sekarang yakni tempatnya yang strategis dan pemandangan alamnya yang bagus dan cuacanya yang dingin menjadi pesona dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut dan penelitian ini juga lebih spesifik membahas tentang pendapatan asli desa tersebut.

2.2 Kajian teori

1. Konsep Tentang Pariwisata

Pariwisata ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu, keluarga, atau kelompok yang melakukan perjalanan dari rumah mereka ke tempat yang berbeda dengan tujuan berkunjung sebagai turis, bukan untuk bekerja atau mencari nafkah. Kunjungan ini bersifat sementara, dan

pada akhirnya mereka akan kembali ke tempat tinggal semula. Konsep pariwisata terdiri dari dua komponen penting: perjalanan aktual dan tinggal sementara di tempat tujuan, yang melibatkan berbagai kegiatan lainnya. (Heriawan, 2004) Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dari rumahnya tanpa mendirikan tempat tinggal tetap di tempat tujuan yang dikunjunginya, atau hanya tinggal sementara. (Soekadijo, 2000).

Indonesia ialah negara tropis dengan banyak pulau, memiliki keanekaragaman budaya, flora dan fauna yang kaya, dan tempat wisata yang menawan. Keanekaragaman ini berkontribusi pada melimpahnya destinasi wisata dan keindahan alam yang terdapat di Indonesia dan pulau-pulainya. Dalam bahasa Indonesia, padanan kata pariwisata adalah “Wisata” yang berasal dari kata “pari” dan “tour”. "Pari" menandakan tindakan berulang atau berulangi, sedangkan "tur" mengacu pada perjalanan. Oleh karena itu, pariwisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang sering atau berulang. (Muljadi, 2009). Pariwisata merupakan aset yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dilestarikan, ditingkatkan, dan memberikan keuntungan baik bagi daerah maupun masyarakat. Menurut Yakup (2019), dalam hal perolehan devisa, pariwisata menduduki peringkat ketiga setelah komoditas migas dan kelapa sawit pada tahun 2009. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan pengembangan pariwisata yang tepat di suatu daerah. Jika pengembangan tidak

direncanakan secara memadai, pada akhirnya dapat menimbulkan potensi risiko.

Keberlangsungan pembangunan pariwisata di suatu daerah atau negara sangat erat kaitannya dengan kondisi atau pihak-pihak yang dapat menghambat berdirinya suatu objek wisata. Hambatan tersebut dapat berupa faktor atau keadaan yang menghambat atau menghambat suatu kegiatan, usaha, atau produk. (Wibowo, 2016).

Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata tidak terlepas dari faktor-faktor sebagai berikut: (1) kurangnya partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata, (2) kurangnya prioritas pengembangan sektor pariwisata oleh kabupaten pemerintah, (3) kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia di dinas terkait, dan (4) terbatasnya atau kurangnya perawatan fasilitas pendukung atraksi wisata.

Faktor pendukung mengacu pada hal atau kondisi yang memiliki kemampuan untuk memajukan atau meningkatkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi (Wibowo, 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Setianingsih (2009), suatu kawasan atau lokasi hanya dapat berubah menjadi daerah tujuan wisata jika ada kondisi tertentu yang dapat diubah menjadi daya tarik bagi wisatawan. Yang dimaksud dengan modal atau sumber daya pariwisata adalah yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata terkandung dalam modal pariwisata. Oleh karena itu, untuk menentukan potensi

wisata suatu daerah, penting untuk mempertimbangkan apa yang dicari pengunjung. Ada tiga daya tarik yang menarik pengunjung, yaitu modal, potensi, dan keberadaan aktivitas manusia.

2. Konsep Tentang Pendapatan Asli Desa

Pendapatan ialah uang yang diterima perusahaan dari operasinya, terutama melalui penjualan produk dan/atau layanan kepada pelanggan (Wikipedia, 2013). Ini juga dapat disebut sebagai hasil atau konsekuensi dari aktivitas perusahaan. Biasanya, pendapatan diukur dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku. Pengakuan pendapatan terjadi setelah peristiwa penting atau ketika proses penjualan hampir selesai. Sebagai praktik umum, pendapatan biasanya diakui pada saat penjualan (Hendriksen, 2000:374). Pendapatan ialah semua sumber uang yang dapat diperoleh atau diterima perusahaan dari menjual barang dan memberikan layanan kepada pihak lain. Asli, sebaliknya, dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang murni, asli, dan bebas dari campuran atau keraguan apa pun tentang asal-usulnya. Oleh karena itu, istilah “asli” berarti sesuatu yang tidak ternodai oleh unsur-unsur lain, otentik, murni, baik, dan tidak diragukan asal-usulnya.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang telah diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Hal ini didasarkan pada asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang

Pemerintahan Desa Pasal 1 angka 12). Rumusan lebih khusus menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1).

Peraturan Bupati Lombok Barat yang menegaskan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah memberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia (sesuai Pasal 1 ayat 4 Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang, bertanggung jawab mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan urusan pemerintahan. Beroperasi berdasarkan prakarsa, asal usul, adat istiadat, dan hak tradisional masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Desa merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pernerintah desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan tentang Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa (Undang-undang Nomor 6

Tahun 2014 Desa Pasal 71). Pendapatan Asli Desa terdiri dari berbagai sumber seperti hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa secara terpisah, hasil swadaya, partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah (Nurcholis, 2011: 82). Menurut Peraturan Bupati Lombok Barat, Pendapatan Asli Desa meliputi hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa tersendiri, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, dan pendapatan asli desa lain yang sah. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa mencakup segala upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka otonomi Desa. Ini meliputi hasil usaha desa, hasil pengelolaan aset desa tersendiri, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah.

Pengelolaan keuangan desa berperan penting dalam mensejahterakan desa karena bertujuan untuk memaksimalkan pencarian sumber-sumber pendapatan, seperti modal atau dana, sekaligus merencanakan anggaran pendapatan dan belanja desa. Pengelolaan ini dituangkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang memuat daftar rencana belanja desa selama satu tahun. Sumber kas desa antara lain memperoleh jasa dan iuran desa (Yoyok, 2010). Pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh sistem anggaran nasional dan daerah (Nurcholis, 2011: 82).

Kepala desa sebagai penanggung jawab pemerintahan desa berwenang mengelola keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan aset desa. Menurut kutipan tersebut, pengelolaan pendapatan asli desa menyangkut pengawasan pelaksanaan dan kebijakan pendapatan desa untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala desa memegang kewenangan pengelolaan keuangan di desa. Pengelolaan pendapatan asli desa dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang didalamnya memuat daftar pengeluaran dan rencana pengeluaran desa selama satu tahun. Kas desa berasal dari perolehan jasa dan iuran desa.

3. Konsep tentang Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, pengelolaan ialah suatu proses yang melibatkan pengawasan terhadap seluruh aspek implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. pengelolaan didefinisikan sebagai upaya kolektif oleh sekelompok individu untuk melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Pada hakekatnya, pengelolaan adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh suatu tim, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

pengelolaan berasal dari kata “mengelola” dan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perbuatan memimpin, mengendalikan, mengatur, dan melakukan usaha untuk memperbaiki, memajukan, dan mempertanggung jawabkan tugas tertentu. Ini adalah

proses yang membantu dalam pengembangan kebijakan dan tujuan, mengawasi semua aspek yang terlibat dalam implementasi dan pencapaian tujuan tersebut. Manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan pendayagunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Itu juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui upaya orang lain. Peran manajemen terkait erat dengan aktivitas sumber daya manusia di dalam suatu kantor, lembaga, atau organisasi. Manajer yang kompeten secara konsisten menerapkan langkah-langkah manajemen fungsional, yang biasa disebut sebagai POAC (*planning, organizing, actuating, control*) (Terry, 2013).

Planning (perencanaan) adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2015:77). *Organizing* (pengorganisasian) adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan

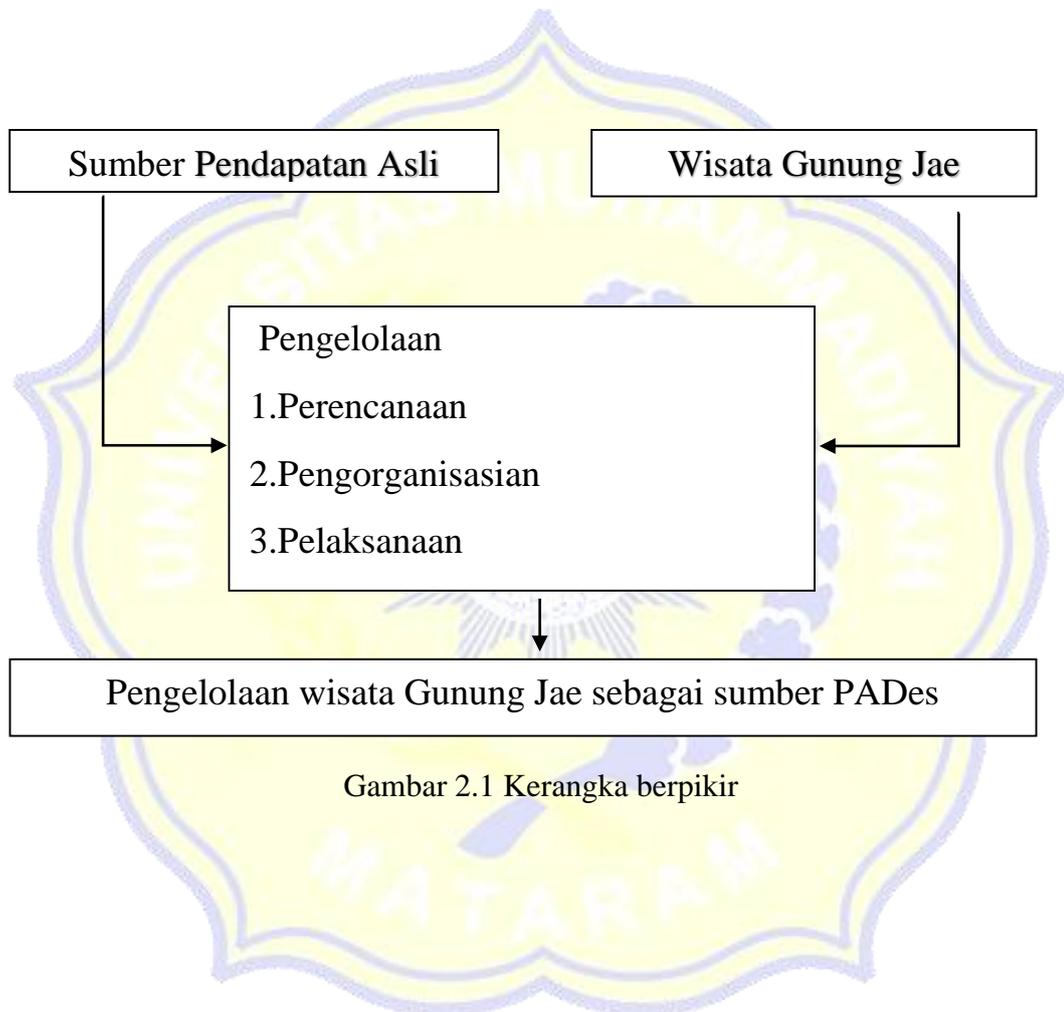
atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Torang, 2015: 170).

Actuating merupakan proses implementasi pemberian motivasi kerja kepada bawahan dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja dengan giat untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan hemat biaya (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2015: 159). *Actuating* adalah fungsi manajemen yang secara langsung bertujuan untuk memenuhi tujuan organisasi, dan karena itu selalu terkait dengan metode dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola dan memotivasi individu untuk secara sukarela mengambil tindakan yang diinginkan oleh organisasi (Amin, 2016: 233). *Controlling* (pegawasan) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatankegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Manullang, 2016: 24).

Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan pariwisata Gunung Jae dalam proposal ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan *control* yang dilakukan oleh pengelola wisata Gunung Jae terhadap objek wisata tersebut dalam rangka memperoleh PADes (pendapatan asli desa).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diakui sebagai hal yang signifikan. (Sugiyono, 2017:60). Kerangka berpikir pada penelitian ini mengikuti skema pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Pariwisata ialah menetap sementara di luar tempat tinggal biasa seseorang untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Ini dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk merasakan kesenangan dan memuaskan rasa ingin tahu mereka. Merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk mencari barang dan jasa, termasuk yang berkaitan dengan tempat wisata..

Pengelolaan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya sehingga pendapatan masyarakat bisa meningkat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan dimaksud meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol.

Majunya penghasilan pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung, kedatangan wisata tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata terutama sebagai sumber pendapatan desa wisata tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa mengandalkan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Menurut Sugiyono (2015: 1-2), penelitian kualitatif dilakukan untuk menyelidiki kondisi objektif yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen) dan mengandalkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (menggabungkan beberapa metode), analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada generalisasi.

Tujuan penggunaan metode kualitatif, dalam penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber PADes Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

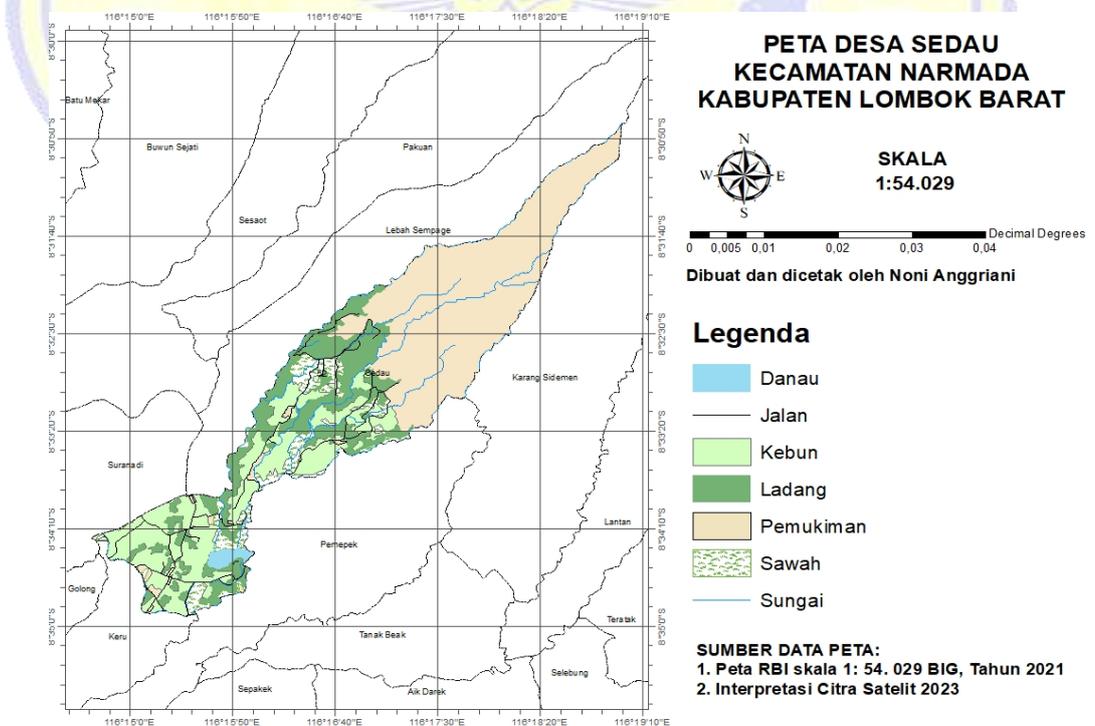
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dapat dipahami sebagai suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Dengan demikian maka penelitian ini akan mendiskripsikan atau menjelaskan tentang pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber pendapatan asli desa. Sedangkan metode penelitian yang dikembangkan adalah metode studi kasus yaitu penelitian tentang entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (biasa

berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Metode studi kasus digunakan dengan pertimbangan bahwa kajian ini hanya akan membahas pengelolaan wisata di Gunung Jae sebagai sumber PADes untuk Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang didukung oleh metode studi kasus.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 3.1 Peta Desa Sedau

3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, istilah “populasi” tidak digunakan. tetapi *Spradley* (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2015: 49) menyebutnya sebagai situasi sosial atau social situation, yang terdiri dari tiga unsur – emept (tempat), pelaku (aktor), dan aktivitas (aktivitas) – yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu, Lincoln dan Guba (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2015:54) menjelaskan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak bergantung pada perhitungan statistik. Tujuan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi yang maksimal, bukan untuk menggeneralisasi temuan, dan sampel ini disebut sebagai informan penelitian.

Menurut Moleong (2013:132), informan penelitian adalah individu yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan penelitian. Metode yang digunakan untuk memilih informan penelitian adalah purposive sampling, yaitu memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini dapat mencakup pemilihan individu yang diyakini memiliki pengetahuan paling banyak tentang subjek yang diminati atau individu yang memegang posisi otoritas yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang sedang dipelajari. Berdasarkan teori tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala desa	1 orang	
2.	Kepala dusun	4 orang	
3.	Pengelola wisata Gunung Jae	20 orang	
4.	Masyarakat	4.935 orang	
5.	Pengunjung	50-100 perhari	

Informan kunci adalah individu yang memiliki berbagai informasi mendasar yang diperlukan untuk penelitian, atau informan yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang sedang diselidiki. Di sisi lain, informan biasa mengacu pada individu yang dipilih berdasarkan keakraban dan pengalaman mereka dalam menghadapi masalah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan data yang akurat bagi peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian tersebut. Dua jenis data yang terlibat dalam penelitian: data kualitatif dan data kuantitatif. (Arikunto 2004:98).

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan.
- b. Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sesial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang secara khusus diperoleh melalui penjelasan secara sistematis, analitis, dan logis mengenai permasalahan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:62), ada dua sumber data dalam penelitian. Pertama, sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kedua, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti memperoleh data melalui individu atau dokumen lain.

Berdasarkan teori tersebut maka yang menjadi data primer adalah hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber PADes (Penghasilan Asli Desa) Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai alat atau instrumen. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian, beserta berbagai bahan seperti buku, pulpen, handphone, kamera, dan alat perekam. Menurut Nasution (1986) yang dikutip dalam Sugiyono (2016:60), penelitian kualitatif mensyaratkan manusia sebagai instrumen penelitian utama karena sifat penelitian itu tidak pasti dan tidak jelas. Masalah, fokus, prosedur, hipotesis, dan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan sebelumnya dan harus dikembangkan selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri adalah satu-satunya alat yang mampu mencapainya.

Peneliti juga harus memvalidasi diri untuk menentukan kesiapannya melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi konfirmasi pemahaman mereka tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan subjek yang diteliti, dan kesiapan mereka untuk terlibat dengan objek penelitian. Proses validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri terhadap pemahaman, penguasaan, dan kesiapannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memiliki pedoman yang berfungsi sebagai kompas, membantu mereka tetap fokus dan terarah. Panduan ini harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berperan penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik-teknik tersebut, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah dan melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:62), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mengacu pada pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada suatu gejala atau gejala dalam penelitian (Saebani et al, 2009: 134).

Dalam penelitian ini, teknik observasi non-partisipatif digunakan. Peneliti melakukan pengamatan langsung selama proses penelitian berlangsung, hanya mencatat data-data yang diperlukan berdasarkan fenomena yang sebenarnya tanpa ada perubahan atau penghilangan dari kenyataan yang terjadi. Secara khusus peneliti mengamati kehidupan sosial masyarakat, dengan fokus pengelolaan objek wisata Gunung Jae sebagai sumber pendapatan asli daerah di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Namun, observasi terbatas pada pengamatan langsung terhadap kegiatan tersebut.

Tabel 3.2 Panduan Observasi

NO	Fokus Observasi	Keterangan
1.	Proses perencanaan yang dilakukan pada pengelolaan wisata Gunung Jae	
2.	Proses pengorganisasian yang dilakukan pada pengelolaan wisata Gunung Jae	
3.	Proses pelaksanaan yang dilakukan pada pengelolaan wisata Gunung Jae	
4.	Proses kontrol yang dilakukan pada pengelolaan wisata Gunung Jae	

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga, dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut lebih sedikit. (Sugiyono, 2015:317). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memberikan

pedoman wawancara untuk proses wawancara mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus mengacu pada pedoman ini ketika mengajukan pertanyaan.

Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada informan penelitian untuk memaksimalkan informasi yang diperoleh tentang pengelolaan objek wisata Gunung Jae Sebagai sumber PADes Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebanyak mungkin atau informasi yang sangat original.

Tabel 3.3 Panduan Wawancara

No	Fokus wawancara	Jawaban
A.	Perencanaan	
	1. Bagaimana awal mula ide atau gagasan dalam pembentukan wisata danau Gunung Jae tersebut?	
	2. Bagaimana letak Geografis wisata danau Gunung Jae tersebut?	
	3. Tahun berapakah mulai pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata danau Gunung Jae?	
	4. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan wisata danau Gunung Jae dengan wisata lainnya?	
	5. Apakah ada peraturan desa yang mengatur tentang pariwisata?	
B.	Pengorganisasian	
	1. Siapa saja yang mengelola objek wisata danau Gunung Jae tersebut?	
	2. Apa saja hambatan dan tugas mereka?	
	3. Apa manfaat bagi masyarakat adanya Wisata Gunung Jae tersebut?	
	4. Bagaimana sistem keamanan pada lokasi wisata danau Gunung Jae?	
	5. Bagaimana alur dan kegunaan wisata Gunung Jae?	

C.	Pelaksanaan	
	1.Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah tempat wisata ini buka dan tutup?	
	2.Bagaimana cara mempromosikan wisata Gunung Jae tersebut?	
	3.Berapakah pengunjung setiap harinya?	
	4.Berapakah penghasilan asli yang didapat setiap harinya?	
	5.Berapakah jumlah anggaran yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk pengembangan objek wisata Gunung Jae tersebut?	
D.	Kontrol	
	1.Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata Gunung Jae tersebut?	
	2.Bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan objek wisata Gunung Jae?	
	3.Siapa yang dominan memberikan masukan kepada pengelola wisata Gunung Jae?	
	4.Bagaimana bentuk pertanggung jawaban pengelola Gunung Jae kepada pmdas?	
	5.Apa bentuk reward dan yang punishment yang diberikan pmdes kepada pengelola wisata Gunung Jae?	

Menurut Sugiyono (2015:82), dokumentasi merupakan cara ketiga yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Dokumen-dokumen ini, yang biasanya ditulis (seperti surat, buku harian, riwayat hidup, cerita, dan biografi) atau visual (seperti foto dan sketsa), berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lalu atau karya penting oleh individu.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk teknik dokumentasi ini, peneliti akan menggunakan berbagai alat

seperti handphone, kamera, alat perekam, alat tulis (termasuk buku dan pulpen), dan pedoman wawancara.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 91-99), Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai guna mencapai kejenuhan data. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lapangan tempat penelitian dilakukan dan mengunjungi sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pokok kajian. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

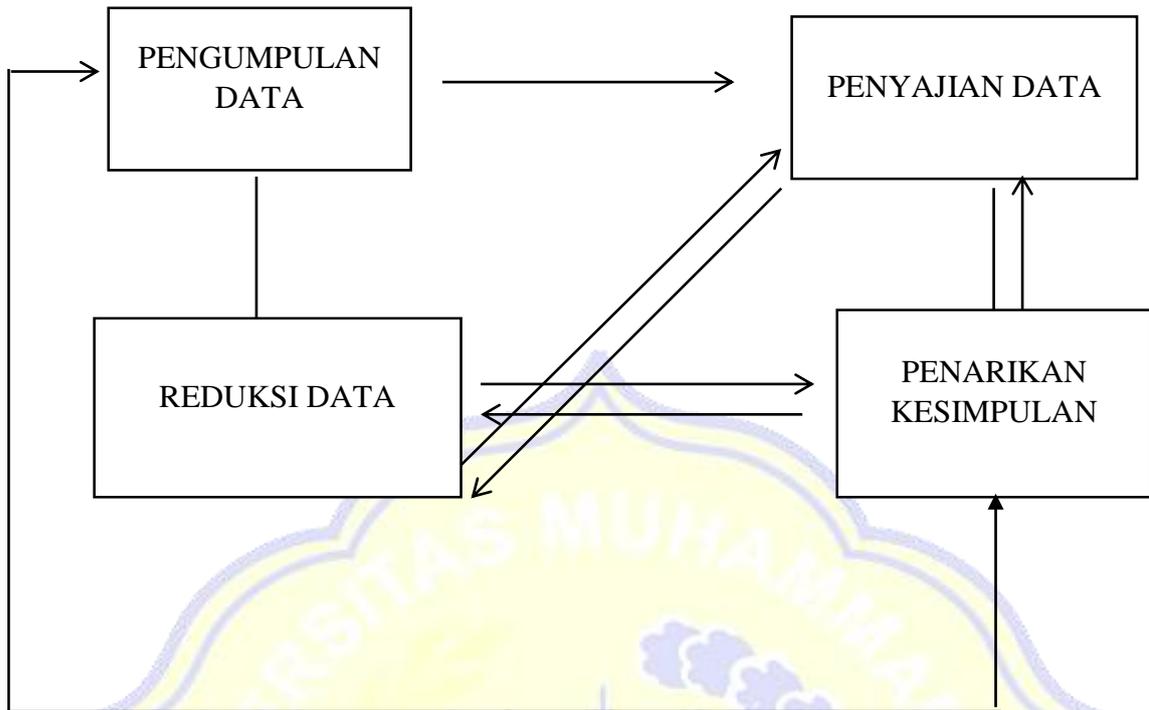
Reduksi data ialah meringkas, memilih elemen kunci, memprioritaskan aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola. Proses ini menghasilkan representasi data yang lebih ringkas dan dapat dipahami, memfasilitasi pengumpulan dan analisis data lebih lanjut oleh peneliti. Jika reduksi data gagal, langkah selanjutnya adalah melanjutkan dengan menampilkan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori, bagan alir, dan sarana sejenis.. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan diubah jika tidak cukup bukti untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.2 Metode Analisis Data